



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 5156-5165

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas Khairun

Widiawati¹, Muhsin N Bailusy², Suratno Amiro³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Khairun

¹widvh71@gmail.com, ²muhsin.bailusy@unkhair.ac.id, ³suratnoamiro@unkhair.ac.id

Abstrak

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas Khairun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa serta menguji perbedaan tingkat literasi dan pengelolaan keuangan antara mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) dan Fakultas Hukum Universitas Khairun. Urgensi penelitian ini didasarkan pada meningkatnya kompleksitas pengelolaan keuangan pribadi di kalangan mahasiswa, sehingga literasi keuangan menjadi kompetensi penting dalam mendukung pengambilan keputusan keuangan yang rasional, terencana, dan bertanggung jawab. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik proportional stratified random sampling terhadap 188 mahasiswa aktif angkatan 2022, yang terdiri atas 91 mahasiswa FEB dan 97 mahasiswa Fakultas Hukum. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan, serta Independent Samples t-test untuk menguji perbedaan antar fakultas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada kedua kelompok responden. Namun, pengaruh tersebut lebih kuat pada mahasiswa FEB (Sig. 0,000) dibandingkan mahasiswa Fakultas Hukum (Sig. 0,004). Selain itu, terdapat perbedaan rerata yang signifikan, di mana mahasiswa FEB memiliki tingkat literasi dan kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih tinggi. Temuan ini mendukung Teori Human Capital yang menegaskan bahwa latar belakang pendidikan berkontribusi dalam pembentukan perilaku keuangan, sehingga diperlukan penguatan program edukasi keuangan yang lebih inklusif dan terintegrasi bagi mahasiswa non-ekonomi guna meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan pribadi.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Mahasiswa.

1. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dan teknologi di era digital saat ini membuat tiap individu dituntut untuk punya kemampuan dalam mengelola keuangan secara bijak serta bertanggung jawab. Satu di antara berbagai keterampilan krusial yang butuh dimiliki, khususnya oleh generasi muda seperti mahasiswa, adalah literasi keuangan. Literasi keuangan menjadi landasan bagi individu untuk memahami cara mengelola pendapatan, mengontrol pengeluaran, menabung, serta mengambil keputusan finansial yang tepat. Berdasar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), literasi keuangan ialah kecakapan seseorang dalam memahami, mengelola, serta menggunakan sumber daya keuangan untuk mencapai kesejahteraan hidup. Sedangkan Lusardi & Mitchell (2014) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan terkait konsep dasar ekonomi, termasuk pengelolaan utang, tabungan, investasi, dan manajemen risiko. Penelitian Putri & Sampe Padang (2025) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mempunyai literasi keuangan baik bisa merencanakan anggaran bulanan dan punya kecenderungan untuk menabung.

Mahasiswa sebagai kelompok masyarakat berpendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk budaya keuangan yang ideal. Namun, nyatanya banyak mahasiswa masih menghadapi kesulitan dalam mengatur keuangan pribadinya. Sebagian besar mahasiswa memperoleh pendapatan dari uang bulanan yang diberi oleh orang tua, sehingga kemampuan dalam mengelola uang menjadi faktor utama untuk menentukan kestabilan keuangan mereka. Fenomena yang kerap terjadi di lingkup mahasiswa ialah perilaku konsumtif, kurangnya perencanaan keuangan, dan ketidakmampuan menabung. Survei nasional OJK (2022) memperlihatkan bahwasanya indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia masih termasuk rendah, yaitu di angka 49,68%, meskipun terjadi peningkatan dari tahun 2019 yang hanya 38,03%. Kondisi ini menggambarkan bahwa masih banyak individu, termasuk mahasiswa, yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan finansial yang memadai.

Fenomena ini juga terlihat pada mahasiswa Universitas Khairun. Berdasarkan pengamatan awal, sebagian mahasiswa masih menghadapi permasalahan dalam mengelola uang bulanan, seperti pengeluaran yang tidak terkontrol untuk kebutuhan gaya hidup, nongkrong, atau belanja online, sehingga sering kali mengalami kekurangan dana di pertengahan bulan. Hal ini mengindikasikan bahwasanya kemampuan literasi keuangan mahasiswa masih butuh ditingkatkan agar mereka dapat mengelola uang secara lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, perkembangan teknologi finansial (*financial technology*) seperti e-wallet, *mobile banking*, dan *online marketplace* juga memengaruhi pola perilaku keuangan mahasiswa. Kemudahan transaksi digital kerap mendorong perilaku konsumtif bila tidak diiringi dengan literasi keuangan yang baik. Asih *et al.* (2024) menemukan bahwasanya mahasiswa yang aktif memakai aplikasi keuangan digital tanpa pemahaman finansial yang cukup cenderung punya perilaku konsumtif yang lebih tinggi. Dalam kondisi demikian, literasi keuangan berperan sebagai fondasi penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang rasional dan bertanggung jawab.

Pengelolaan keuangan merupakan suatu proses sistematis yang melibatkan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, serta evaluasi terhadap pemanfaatan sumber daya keuangan individu guna menggapai tujuan ekonomi tertentu. Menurut Gitman (2015), pengelolaan keuangan pribadi (*personal financial management*) mencakup seluruh keputusan yang berkaitan dengan bagaimana seseorang memperoleh, menggunakan, menabung, berinvestasi, dan melindungi aset yang dimilikinya. Lebih lanjut, menurut Halim (2021), pengelolaan keuangan tidak sebatas pada kegiatan menyusun anggaran, namun turut meliputi kecakapan memanfaatkan sumber daya keuangan dengan efektif dan efisien. Mahasiswa yang mampu mengelola uang dengan baik akan lebih mudah menghindari stres finansial, mengurangi kecemasan akibat kekurangan uang, dan dapat memusatkan perhatian pada kegiatan akademik. Pengelolaan keuangan mahasiswa terpengaruh atas beragam faktor, baik internal ataupun eksternal. Menurut Robbins (2018), perilaku seseorang dalam mengelola keuangan tidak sebatas ditentukan oleh tingkat pendapatan, namun turut oleh beragam nilai, kebiasaan, serta faktor psikologis yang dimilikinya.

Berdasarkan kajian literatur, banyak penelitian sebelumnya yang sudah mengkaji hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa, namun masih terdapat Gap riset yang dapat dikembangkan. Penelitian Agatha Christy & Dwi M. (2023) meneliti pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Khairun serta menemukan bahwasanya literasi keuangan memberi pengaruh signifikan dalam menekan perilaku konsumtif. Sementara itu, Rabbani *et al.* (2024) melakukan penelitian pada mahasiswa di beberapa perguruan tinggi di Indonesia dan menyimpulkan bahwasanya tingkat literasi keuangan mahasiswa masih berada pada kategori sedang, disertai kendala utama terletak pada kemampuan membuat rencana keuangan jangka panjang. Penelitian Widiantari & Dewi (2024) juga menemukan bahwasanya literasi keuangan punya peran penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan, tetapi hanya fokus pada pengaruh literasi terhadap perilaku konsumtif tanpa meneliti aspek perencanaan dan kontrol keuangan. Demikian pula, Dewi Rahayu & Ulfi Pristiana (2025) menyoroti pentingnya pendidikan keuangan dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan, tetapi belum memperluas analisisnya pada faktor-faktor internal mahasiswa seperti disiplin dan kebiasaan menabung.

Penelitian ini didasarkan pada tiga landasan teori utama, yaitu *Behavioral Finance Theory*, *Human Capital Theory*, dan *Financial Planning Theory*, yang secara konseptual menjelaskan hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan mahasiswa. *Behavioral Finance Theory* menegaskan bahwa keputusan keuangan tidak selalu rasional karena dipengaruhi faktor psikologis seperti emosi, bias kognitif, dan tekanan sosial. Konsep *mental accounting* dari Thaler (1985) serta pandangan Shefrin (2000) menunjukkan bahwa individu kerap mengelola uang secara subjektif dan dipengaruhi rasa takut maupun kepercayaan diri berlebihan. Dalam konteks mahasiswa, kondisi ini dapat memicu perilaku konsumtif dan kurangnya perencanaan. Oleh karena itu, literasi keuangan dipandang mampu meminimalkan bias tersebut dan mendorong pengambilan keputusan yang lebih logis (Darwish *et al.*, 2025).

Sementara itu, *Human Capital Theory* (Becker, 1964) menempatkan pendidikan sebagai investasi yang meningkatkan kapasitas individu, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Literasi keuangan dipandang sebagai bagian dari modal manusia yang diperoleh melalui proses pendidikan dan berkontribusi terhadap kualitas keputusan finansial (Bucci *et al.*, 2025). Hal ini menjelaskan potensi perbedaan perilaku keuangan antara mahasiswa ekonomi dan non-ekonomi. Selanjutnya, *Financial Planning Theory* (Kapoor, Dlabay, & Hughes, 2012) menekankan pentingnya perencanaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi secara sistematis, yang hanya dapat dilakukan secara efektif apabila individu memiliki literasi keuangan yang memadai (Rahman, 2024). Integrasi ketiga teori tersebut membentuk kerangka konseptual yang komprehensif dalam menjelaskan pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

2. Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilingkungan universitas khairun yang alamatnya di jl.jusuf Abdulrahman, kel, gambesi, kota ternate (97719). Fokus penelitian ini adalah pada mahasiswa aktif dari dua kelompok program studi, yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan mahasiswa non-Ekonomi Universitas Khairun. Populasi penelitian ini ialah seluruh mahasiswa aktif universitas khairun angkatan 2022, baik dari program studi ekonomi maupun non-ekonomi yang berjumlah 693 mahasiswa. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dengan mempertimbangkan proporsi masing-masing program studi dalam setiap fakultas dan diperoleh sampel yang digunakan sebanyak 188 mahasiswa. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, sedangkan sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner kepada mahasiswa ekonomi dan mahasiswa non-ekonomi Fakultas Hukum Universitas Khairun angkatan 2022 yang menjadi sampel penelitian. Setelah dikumpulkan, kuesioner diperiksa untuk memastikan kelengkapan dan konsistensi jawaban. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan metode statistik, sehingga hasilnya representatif dan valid untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil Penelitian Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Penelitian ini melibatkan 91 responden yang merupakan mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Universitas Khairun angkatan 2022. Karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, program studi, besaran uang saku bulanan, dan angkatan guna memberikan gambaran umum mengenai kondisi subjek penelitian. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 74 orang (81,3%), sedangkan laki-laki berjumlah 17 orang (18,7%). Komposisi ini menunjukkan bahwa sampel penelitian didominasi oleh mahasiswi, yang mencerminkan kondisi mahasiswa aktif di Fakultas Ekonomi. Dari sisi program studi, responden terbanyak berasal dari Program Studi Akuntansi sebanyak 49 orang (53,8%), diikuti Manajemen sebanyak 29 orang (31,9%), dan Ekonomi Pembangunan sebanyak 13 orang (14,3%). Distribusi ini menunjukkan bahwa sampel telah mewakili seluruh program studi di lingkungan Fakultas Ekonomi. Berdasarkan uang saku bulanan, mayoritas mahasiswa berada pada rentang Rp500.000–Rp1.000.000 sebanyak 38 orang (41,7%), diikuti kelompok <Rp500.000 sebanyak 24 orang (26,4%), >Rp1.500.000 sebanyak 17 orang (18,7%), dan Rp1.000.000–Rp1.500.000 sebanyak 12 orang (13,2%). Variasi ini mencerminkan perbedaan kondisi sosial ekonomi mahasiswa yang berpotensi memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Seluruh responden merupakan mahasiswa angkatan 2022 (100%), sehingga memiliki tingkat dan pengalaman akademik yang relatif seragam.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan guna mengetahui benarkah nilai residual dalam model regresi punya distribusi normal ataupun tidak. Pengujian dilaksanakan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas dilaksanakan guna mengetahui benarkah data penelitian memenuhi asumsi normalitas sebagai satu di antara beragam syarat dalam analisis statistik parametrik. Data yang punya distribusi normal memperlihatkan bahwasanya sebaran data ada di kisaran nilai rerata serta tidak mengalami penyimpangan yang signifikan, hingga layak untuk dipergunakan saat pelaksanaan uji hipotesis selanjutnya, seperti uji regresi ataupun uji korelasi.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas FEB

Keterangan	Asymp. Sig. (2-tailed)
Kolmogorov-Smirnov (K-S)	0,134

Berdasar Tabel diatas, hasil uji normalitas data dengan memanfaatkan metode Kolmogorov–Smirnov (K-S) memperlihatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sejumlah 0,134. Nilai signifikansi tersebut melebihi taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05. Dengan demikian, bisa didapat simpulan bahwasanya data saat penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas punya tujuan guna menguji benarkah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pelaksanaan uji dilangsungkan dengan memanfaatkan *Uji Glejser*. Menurut

Ghozali (2021), apabila nilai signifikansi pada uji Glejser melebihi 0,05, maka bisa didapat simpulan bahwasanya model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Selanjutnya, Hair *et al.* (2020) menyatakan bahwasanya pengujian heteroskedastisitas penting dilakukan untuk memastikan keakuratan estimasi koefisien regresi dan validitas kesimpulan Penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Standar	Keputusan
Literasi Keuangan	0,515	> 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas memperlihatkan bahwasanya variabel Literasi Keuangan punya nilai signifikansi di angka 0,515, yang melebihi taraf signifikansi 0,05. Sebab demikian, bisa didapat simpulan bahwasanya tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang dipergunakan saat penelitian. Hasil tersebut memperlihatkan bahwasanya varians residual punya sifat konstan serta tidak terpengaruh oleh variabel independen, sehingga model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik. Sebab itu, model regresi saat penelitian ini layak dipergunakan untuk analisis selanjutnya, seperti pelaksanaan uji hipotesis serta analisis pengaruh antar variabel.

c. Uji Regresi Linear Sederhana (Uji t / Parsial)

Uji t dilaksanakan guna mengetahui benarkah variabel independen (Literasi Keuangan) secara parsial memberi pengaruh signifikan bagi variabel dependen (Pengelolaan Keuangan).

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t Hitung	Sig.
(Constant)	10,230	2,459	0,016
Literasi Keuangan	0,589	4,513	0,000

Berdasar Tabel 4.9 hasil analisis regresi linier sederhana, diperoleh nilai konstanta di angka 10,230 disertai nilai signifikansi 0,016, serta koefisien regresi variabel Literasi Keuangan di angka 0,589 disertai nilai t hitung di angka 4,513 juga tingkat signifikansi 0,000. Berdasar pada hasil tersebut, bisa disusun persamaan regresi linier sederhana sebagaimana dibawah:

$$Y = 10,230 + 0,589X$$

Ket: Nilai Signifikansi: Diperoleh nilai Sig. di angka 0,000. Karena nilai 0,000 < 0,05, maka Hipotesis (H1) diterima serta H0 ditolak. Maknanya literasi keuangan memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi. Maknanya, setiap peningkatan skor Literasi Keuangan sebesar 1 satuan nantinya meningkatkan skor Pengelolaan Keuangan sebesar 0,589 satuan.

d. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi dipergunakan untuk mengukur sebesar apa daya mampu variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen dalam suatu model regresi. Nilai koefisien determinasi ada pada kisaran 0 sampai 1, di mana makin besar nilai R², maka makin besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,186	0,177	4,163

Berdasar Tabel diatas, hasil pelaksanaan uji koefisien determinasi memperlihatkan bahwasanya nilai R Square sejumlah 0,186. Hal ini bermakna bahwasanya variabel independen Literasi Keuangan bisa menjelaskan variasi variabel dependen Pengelolaan Keuangan Mahasiswa sejumlah 18,6%, sementara sisanya sejumlah 81,4% terpengaruh oleh beragam faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti sikap keuangan,

kontrol diri, lingkungan sosial, pendapatan, dan faktor psikologis lainnya. Selain itu, nilai Adjusted R Square di angka 0,177 memperlihatkan bahwasanya sesudah diselaraskan dengan banyaknya variabel independen dalam model, kemampuan penjelasan model relatif stabil serta tidak mengalami penurunan yang signifikan. Sementara itu, nilai Standard Error of the Estimate (SEE) di angka 4,163 memperlihatkan bahwasanya tingkat kesalahan prediksi dalam model regresi. Nilai SEE yang relatif kecil mengindikasikan bahwasanya model regresi punya tingkat akurasi yang cukup baik dalam memprediksi pengelolaan keuangan mahasiswa.

e. Uji Validitas

Uji validitas dipergunakan untuk menilai benarkah suatu instrumen kuesioner bisa mengukur apa yang semestinya diukur serta dinyatakan sah ataupun valid. Pelaksanaan uji validitas saat penelitian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan korelasi Pearson (r hitung) antara skor setiap item pernyataan dengan total skor variabelnya. Nilai r hitung kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel bagi taraf signifikan 5%.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X)	X.1	0,475	0,205	Valid
	X.2	0,705		Valid
	X.3	0,229		Valid
	X.4	0,574		Valid
	X.5	0,717		Valid
	X.6	0,369		Valid
	X.7	0,740		Valid
	X.8	0,645		Valid
Pengelolaan Keuangan (Y)	Y.1	0,588	0,205	Valid
	Y.2	0,577		Valid
	Y.3	0,704		Valid
	Y.4	0,713		Valid
	Y.5	0,579		Valid
	Y.6	0,382		Valid
	Y.7	0,446		Valid
	Y.8	0,646		Valid

Berdasar Tabel diatas, seluruh item pernyataan pada variabel Literasi Keuangan (X) maupun Pengelolaan Keuangan (Y) punya nilai r hitung yang lebih besar dari 0,205. Sebab demikian, seluruh item kuesioner dinyatakan valid serta layak dipergunakan untuk analisis selanjutnya. Perihal ini memperlihatkan bahwasanya berbagai pertanyaan yang terdapat pada kuesioner bisa mengukur variabel yang dimaksud secara konsisten dan sesuai tujuan penelitian.

f. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilaksanakan guna mengetahui sejauh apa hasil pengukuran tetap konsisten bilamana dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Kriteria yang dipergunakan ialah nilai Cronbach's Alpha > 0,60.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Literasi Keuangan (X)	0,693	8
Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y)	0,710	8

Berdasar Tabel diatas, diperoleh hasil sebagaimana berikut: Variabel Literasi Keuangan (X) punya nilai Cronbach's Alpha di angka 0,693 dengan 8 item, sehingga dinyatakan reliabel. Variabel Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y) memiliki nilai Cronbach's Alpha di angka 0,710 dengan 8 item, sehingga juga dinyatakan reliabel. Temuan ini memperlihatkan bahwasanya seluruh instrumen penelitian punya konsistensi internal yang cukup baik. Dengan kata lain, item-item kuesioner untuk variabel Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan bisa memberi hasil pengukuran yang stabil serta bisa dipercaya, hingga layak dipergunakan untuk analisis data lebih lanjut.

3.2. Hasil Penelitian Fakultas Hukum

Responden Fakultas Hukum dalam penelitian ini berjumlah 97 mahasiswa aktif angkatan 2022. Karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, konsentrasi studi, uang saku bulanan, dan angkatan guna memberikan gambaran umum mengenai kondisi subjek penelitian.

Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh mahasiswa perempuan sebanyak 60 orang (61,9%), sedangkan mahasiswa laki-laki berjumlah 37 orang (38,1%). Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar sampel berasal dari mahasiswi. Dari sisi konsentrasi studi, responden terbanyak berasal dari Hukum Perdata sebanyak 37 orang (38,1%), diikuti Hukum Tata Negara sebanyak 35 orang (36,1%), dan Hukum Pidana sebanyak 25 orang (25,8%). Distribusi ini menunjukkan bahwa sampel telah mewakili seluruh konsentrasi utama di Fakultas Hukum secara relatif merata, sehingga dapat memberikan gambaran akademik yang komprehensif. Berdasarkan uang saku bulanan, mayoritas mahasiswa berada pada kategori kurang dari Rp500.000 sebanyak 31 orang (32,0%), diikuti Rp500.000–Rp1.000.000 sebanyak 26 orang (26,8%), >Rp1.500.000 sebanyak 21 orang (21,6%), dan Rp1.000.000–Rp1.500.000 sebanyak 19 orang (19,6%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan finansial pada kategori menengah ke bawah, yang berpotensi memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Seluruh responden merupakan mahasiswa angkatan 2022 (100%), sehingga memiliki tingkat dan pengalaman akademik yang relatif homogen dan dapat meminimalkan perbedaan akibat variasi angkatan.

a. Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Asymp. Sig. (2-tailed)
Kolmogorov-Smirnov (K-S)	0,777

Berdasarkan Tabel diatas, diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,777. Interpretasinya, karena nilai 0,777 > 0,05, maka bisa didapat simpulan bahwasanya data berdistribusi normal. Perihal ini memperlihatkan bahwasanya data variabel Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak digunakan dalam analisis regresi linier.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Standar	Keputusan
Literasi Keuangan	0,515	> 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel diatas, didapat nilai sig. 0,515 untuk variabel Literasi Keuangan, yang melebihi 0,05. Perihal ini memperlihatkan bahwasanya tidak terjadi heteroskedastisitas, hingga varians residual relatif konstan. Dengan sebutan lain, model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak dipergunakan bagi analisis regresi linier. Sementara itu, Ameliawati & Setiyani (2021) menambahkan bahwasanya jika terjadi heteroskedastisitas, maka prediksi variabel dependen menjadi kurang akurat dan uji signifikansi variabel independen bisa menjadi tidak valid.

c. Uji Validitas

Tabel 9. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X)	X.1	0,489	0,199	Valid
	X.2	0,654		Valid
	X.3	0,464		Valid
	X.4	0,281		Valid
	X.5	0,672		Valid
	X.6	0,591		Valid
	X.7	0,608		Valid
	X.8	0,569		Valid

	Y.1	0,264		Valid
	Y.2	0,608		Valid
Pengelolaan	Y.3	0,706		Valid
Keuangan	Y.4	0,705		Valid
Mahasiswa	Y.5	0,526	0,199	Valid
	Y.6	0,719		Valid
	Y.7	0,594		Valid
	Y.8	0,492		Valid

- Untuk jumlah sampel penelitian Fakultas Hukum (N=97), nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% ialah 0,199.
- Hasil pengujian (Tabel 4.25) memperlihatkan bahwasanya semua item pada variabel Literasi Keuangan (X) punya nilai r hitung > 0,199, sehingga dinyatakan valid.
- Begitu pula, semua item pada variabel Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y) punya r hitung > 0,199, sehingga seluruh item kuesioner juga valid.
- Interpretasi: Seluruh item pertanyaan bisa dipergunakan untuk analisis selanjutnya sebab bisa mengukur konsep variabel yang dimaksud.

d. Uji Reliabilitas

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Standar	Keterangan
Literasi Keuangan (X)	0,649	0,60	Reliabel
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,716	0,60	Reliabel

Berdasar Tabel diatas, nilai Cronbach's Alpha: Literasi Keuangan (X) = 0,649 → memenuhi kriteria dan dinyatakan reliabel. Pengelolaan Keuangan (Y) = 0,716 → memenuhi kriteria dan dinyatakan reliabel. Hasil ini memperlihatkan bahwasanya instrumen penelitian stabil dan konsisten, sehingga data yang dihimpun bisa dipergunakan untuk analisis lebih lanjut.

e. Analisis Regresi Linier Sederhana (Uji t / Parsial)

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t Hitung	Sig.
(Constant)	16,074	3,853	0,000
Literasi Keuangan	0,341	2,947	0,004

$$Y = 16,074 + 0,341X$$

- Konstanta (16,074) menunjukkan prediksi nilai Pengelolaan Keuangan ketika Literasi Keuangan bernilai nol.
- Koefisien Literasi Keuangan (0,341) memperlihatkan bahwasanya tiap kenaikan skor literasi keuangan sejumlah 1 satuan nantinya meningkatkan skor pengelolaan keuangan sejumlah 0,341 satuan.
- H2 diterima serta H0 ditolak. Artinya literasi keuangan memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Hukum.

f. Koefisien Determinasi (R-Square)

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square (R2)	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,084	0,074	5,592

Berdasar Tabel diatas, didapat nilai Koefisien Determinasi (R Square) sejumlah 0,084. Perihal ini memperlihatkan bahwa variabel Literasi Keuangan hanya mampu menjelaskan variasi variabel Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Hukum sejumlah 8,4%. Sisanya sejumlah 91,6% terpengaruh ataupun dijelaskan oleh beragam variabel lain yang tidak diikutkan dalam model penelitian ini. Nilai *Adjusted R Square* sejumlah 0,074 juga menguatkan bahwasanya pengaruh variabel independen terhadap dependen tergolong lemah pada kelompok responden ini. Di

samping itu, nilai *Standard Error of the Estimate* (SEE) sejumlah 5,592 memperlihatkan tingkat penyimpangan prediksi model regresi

3.3 Uji Beda Pengelolaan Keuangan Mahasiswa dan Literasi Keuangan Berdasarkan Fakultas

a. Statistik Deskriptif Perbandingan Antar Fakultas

Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan analisis deskriptif untuk melihat perbandingan nilai rata-rata (*Mean*) dari kedua kelompok. Data ini memberikan gambaran awal mengenai kesenjangan (*gap*) kompetensi keuangan di antara kedua fakultas.

Tabel 13. Statistik Deskriptif Group Statistics

Variabel	Fakultas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Literasi Keuangan (X)	Fakultas Ekonomi	91	3,95	0,452	0,047
	Fakultas Hukum	99	3,50	0,511	0,052
Pengelolaan Keuangan (Y)	Fakultas Ekonomi	91	3,61	0,489	0,051
	Fakultas Hukum	99	3,20	0,534	0,054

Berdasar Tabel 4.27 bisa diuraikan analisis deskriptif sebagaimana dibawah:

- Perbedaan pada Literasi Keuangan (X): Mahasiswa Fakultas Ekonomi punya rerata skor literasi keuangan sejumlah 3,95, yang tergolong kategori tinggi. Sementara itu, mahasiswa Fakultas Hukum punya rerata skor 3,50. Terdapat selisih (*mean difference*) sebesar 0,45 poin. Perihal ini memperlihatkan bahwasanya secara umum, mahasiswa Ekonomi punya pemahaman konsep dasar keuangan, tabungan, asuransi, dan investasi yang lebih baik dibandingkan rekan mereka di Fakultas Hukum.
- Perbedaan pada Pengelolaan Keuangan (Y): Pada variabel pengelolaan keuangan, mahasiswa Fakultas Ekonomi mencatatkan rata-rata skor 3,61, sedangkan mahasiswa Fakultas Hukum mencatatkan skor 3,20. Selisih rata-rata sebesar 0,41 poin mengindikasikan bahwa mahasiswa Ekonomi cenderung lebih disiplin saat membuat anggaran, mencatat pengeluaran, serta mengendalikan perilaku konsumtif dibandingkan mahasiswa Hukum.

b. Hasil Uji Independent Samples t-test

Guna membuktikan apakah perbedaan rerata di atas signifikan secara statistik ataupun hanya sebatas kebetulan semata, dilakukan uji *Independent Samples t-test*. Dasar pengambilan keputusan adalah bila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Tabel 14. Ringkasan Hasil Uji Beda (Independent Samples Test)

Variabel	t-hitung	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Keputusan Hipotesis
Literasi Keuangan	6,402	186	0,000	0,450	H1 Diterima (Signifikan)
Pengelolaan Keuangan	5,451	186	0,000	0,410	H1 Diterima (Signifikan)

Interpretasi Hasil Uji:

- Uji Beda Literasi Keuangan: Berdasar Tabel 4.28 nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) bagi variabel Literasi Keuangan ialah sejumlah 0,000. Karena nilai 0,000 tidak melebihi taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Kesimpulan: Terdapat perbedaan yang sangat signifikan tingkat literasi keuangan antara mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Fakultas Hukum. Mahasiswa Ekonomi terbukti secara statistik lebih "melek" finansial.
- Uji Beda Pengelolaan Keuangan: Pada variabel Pengelolaan Keuangan, didapat nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) di angka 0,000. Karena nilai $0,000 < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Kesimpulan: Terdapat perbedaan yang signifikan dalam perilaku pengelolaan keuangan sehari-hari antara mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Fakultas Hukum. Latar belakang pendidikan terbukti membedakan cara mahasiswa dalam mengelola uang saku mereka.

3.4 Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi

Hasil pengujian hipotesis pada kelompok mahasiswa Fakultas Ekonomi memperlihatkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini dibuktikan secara statistik disertai nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ juga koefisien regresi di angka 0,589. Temuan ini memberi indikasi bahwasanya tiap peningkatan pemahaman mahasiswa ekonomi terkait konsep dasar keuangan, manajemen risiko, dan investasi, akan berkontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pengelolaan keuangan pribadi mereka sebesar 58,9%. Secara empiris, temuan ini mengonfirmasi Teori Perencanaan Keuangan (*Financial Planning Theory*) yang menekankan bahwa pemahaman kognitif merupakan prasyarat mutlak bagi terbentuknya perilaku finansial yang terstruktur. Mahasiswa Fakultas Ekonomi, yang secara kurikuler terpapar pada mata kuliah Manajemen Keuangan dan Akuntansi, memiliki kerangka berpikir yang lebih rasional dalam mengalokasikan sumber daya keuangannya. Mereka tidak hanya memahami definisi uang secara teoretis, tetapi mampu menginternalisasi konsep budgeting (penganggaran) dan saving (menabung) ke dalam rutinitas harian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi terbaru dari Yunisa Ananda, Sulistyandari, & Misral (2025) yang menemukan bahwa literasi keuangan berperan sebagai determinan utama dalam menekan perilaku impulsif dan meningkatkan kedisiplinan pencatatan anggaran pada mahasiswa manajemen. Lebih lanjut, Dewi Rahayu & Ulfi Pristiana (2025) juga mempertegas bahwasanya mahasiswa dengan latar belakang ekonomi cenderung punya *financial self-efficacy* yang lebih tinggi, sehingga mereka lebih percaya diri serta bisa dalam mengambil keputusan investasi jangka pendek maupun panjang. Namun, perlu dicatat bahwasanya nilai koefisien determinasi (R^2) pada kelompok ini ialah sejumlah 18,6%. Angka ini menyiratkan bahwa meskipun literasi keuangan berpengaruh signifikan, masih terdapat 81,4% varian perilaku pengelolaan keuangan yang terpengaruh oleh faktor eksternal lain. Beragam faktor tersebut kemungkinan besar mencakup gaya hidup hedonisme, pengaruh *peer group* (teman sebaya), serta kemudahan akses *financial technology* (pinjaman *online* atau *paylater*) yang sering kali mendisrupsi disiplin keuangan mahasiswa, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Asih et al. (2024).

b. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Hukum

Berbeda dengan karakteristik pada Fakultas Ekonomi, hasil analisis pada mahasiswa Fakultas Hukum menunjukkan dinamika yang unik. Meskipun literasi keuangan terbukti memberi pengaruh signifikan (nilai sig. $0,004 < 0,05$), kekuatan pengaruhnya relatif lebih lemah dengan koefisien regresi di angka 0,341. Maknanya, peningkatan literasi keuangan pada mahasiswa hukum memberikan dampak yang lebih kecil terhadap perbaikan pengelolaan keuangan mereka dibandingkan dengan mahasiswa ekonomi. Di samping itu, nilai koefisien determinasi (R^2) yang sangat rendah, yaitu hanya 8,4%, menjadi temuan yang krusial. Hal ini mengindikasikan bahwa bagi mahasiswa non-ekonomi, pengetahuan keuangan yang mereka miliki tidak serta-merta ditransformasikan menjadi tindakan nyata. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui perspektif Teori Perilaku Keuangan (*Behavioral Finance Theory*), di mana keputusan keuangan individu sering kali tidak didasarkan pada rasionalitas pengetahuan semata, melainkan didominasi oleh bias psikologis, kebiasaan (habit), dan lingkungan sosial.

Rendahnya kontribusi literasi keuangan ini juga relevan dengan temuan Widiawati & Dewi (2024), yang menyatakan bahwa pada mahasiswa non-ekonomi, pengelolaan keuangan lebih sering didorong oleh keterbatasan anggaran (kebutuhan bertahan hidup) daripada perencanaan strategis berbasis pengetahuan. Mahasiswa hukum mungkin memahami pentingnya menabung secara konseptual, namun ketiadaan pendalaman materi teknis dalam perkuliahan membuat mereka kesulitan mengaplikasikan instrumen keuangan yang lebih kompleks. Penelitian dari Rabbani et al. (2024) turut mendukung hal ini dengan menyatakan bahwasanya mahasiswa di luar rumpun ekonomi sering kali menghadapi kendala dalam menyusun rencana keuangan jangka panjang karena kurangnya eksposur terhadap edukasi keuangan formal yang berkelanjutan. Akibatnya, perilaku keuangan mereka lebih reaktif terhadap situasi mendesak, bukan proaktif berdasarkan perencanaan yang matang.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Khairun angkatan 2022, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga H_1 diterima. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam merencanakan anggaran, mengendalikan pengeluaran, menabung, dan mengambil keputusan finansial secara rasional, sejalan dengan Behavioral Finance Theory dan Human Capital Theory. Selain itu, hasil uji Independent Samples t-test menunjukkan adanya perbedaan signifikan

antara mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Fakultas Hukum, di mana mahasiswa Fakultas Ekonomi memiliki tingkat literasi dan pengelolaan keuangan yang lebih tinggi, sehingga H₂ diterima. Perbedaan ini menegaskan bahwa latar belakang pendidikan berkontribusi terhadap kemampuan memahami dan mengaplikasikan konsep keuangan. Lebih lanjut, faktor literasi keuangan yang paling dominan memengaruhi pengelolaan keuangan adalah pengetahuan keuangan dasar dan kemampuan perencanaan keuangan, di mana mahasiswa yang memahami konsep pengelolaan pendapatan, penyusunan anggaran, dan perencanaan tabungan menunjukkan perilaku finansial yang lebih terarah dan disiplin, sehingga H₃ juga diterima.

Referensi

1. Ananda, Y., Sulistyandari, & Misral. (2025). Pengaruh literasi keuangan, financial technology, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 4(1), 235–248.
2. Becker, G. S. (1964). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. Chicago: University of Chicago Press.
3. Gitman, L. J. (2015). *Personal Financial Management (14th ed.)*. Boston: Pearson Education.
4. Halim, A. (2021). Pengelolaan Keuangan Mahasiswa dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Finansial. *Jurnal Ekonomi Universitas Khairun*, 8(1), 75-86.
5. Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296-316.
6. Jannah, I., et al. (2023). The Impact of Financial Literacy on Saving and Investing Behavior among College Students. *International Journal of Financial Education*, 13(1), 22-36.
7. Kapoor, J. R., Dlabay, L. R., & Hughes, R. J. (2012). *Personal Finance (10th ed.)*. New York: McGraw-Hill.
8. Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
9. Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). Indeks Literasi Keuangan Indonesia. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
10. Putri, F., & Sampe Padang, R. (2025). The Impact of Financial Literacy on the Financial Management of Students at University X. *Journal of Economic Research*, 19(2), 50-68.
11. Rabbani, M., et al. (2024). Literacy, Financial Decision Making, and Its Effects on Student Financial Management Behavior. *Journal of Finance & Economics*, 28(1), 55-71.
12. Rahman, H. (2024). Financial Planning and Its Importance in Student Financial Management. *International Journal of Financial Planning*, 14(2), 102-113.
13. Rahayu, S. D., & Pristiana, M. U. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa: Studi Kasus di Universitas Tujuh. *Jurnal JEKOMBIS*, 4(1), 181-198.
14. Rahman, A., & Nurjanah, S. (2023). Analisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 9(1), 45–58.
15. Widiawati, A., & Dewi, P. (2024). The Role of Financial Literacy in Student Financial Planning and Management. *Journal of Financial Planning and Education*, 14(3), 159-172.
16. Yushita, M. (2017). Financial Literacy and Personal Finance Decision Making in College Students. *Journal of Economic Research*, 12(1), 45-59.